



## **Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Budiman**<sup>✉</sup>, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>✉</sup> [budimansanova@uinsu.ac.id](mailto:budimansanova@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas penggunaan media sosial pada pembelajaran bahasa Indonesia. Media sosial yang dibahas pada penelitian ini yaitu *facebook*, *Instagram*, dan *whatsapp*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga memaparkan tahapan dan fungsi penggunaan beberapa fitur yang ada di aplikasi media sosial *whatsapp*, *Instagram*, dan *facebook*. Kelemahan media sosial yaitu keterbatasan pengetahuan peserta didik dan pengajar dalam penggunaan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia; Media sosial; Pembelajaran bahasa

**Abstract:** This research discusses the use of social media in Indonesian learning. The social media discussed in this study are Facebook, Instagram, and Whatsapp. Researchers use qualitative research methods. The results of this study show that social media can be used as a learning Indonesian. This research explains about the stages and functions of using several features in the social media applications *whatsapp*, *Instagram*, and *facebook*. The weakness of social media is the limited knowledge of students and teachers in using the features in the application.

**Keywords:** Indonesian language; Social media; Language learning

**Citation:** Budiman. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2 (2), 149-156.



Copyright ©2022 EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### **PENDAHULUAN**

Pada era milenial, perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, tidak dipungkiri munculnya situs - situs jejaring media sosial semakin merebak. Media sosial marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya, kalangan pelajar. Hasil riset yang dilakukan Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) Indonesia bersama Yahoo menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia (64%). Media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk

berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang-orang yang jauh maupun dekat, bahkan dapat menambah teman dan menemukan teman lama yang sudah tidak pernah berkomunikasi lagi (Sasmito, 2015).

Pesatnya perkembangan dunia online ini mulai dilirik sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan di antaranya kalangan penggiat pendidikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Berdasarkan fakta bahwa kaum milenial sangat instens menggunakan media sosial dan pemanfaatan teknologi informasi, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang akan memberi gambaran tentang cara mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bagi generasi milenial disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. Tujuannya dalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan generasi nilienial dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber inspirasi yang dapat memberikan gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) Indonesia bersama Yahoo menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia (64%). Media sosial tersebut sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama dikalangan pelajar. Pesatnya perkembangan dunia online ini mulai dilirik sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan di antaranya kalangan penggiat pendidikan bahasa Indonesia. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi, sangat mengasyikan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta ajar. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana flsik yang mengandung materi instruksional di lingkungan pebelajar yang dapat merangsang pebelajar untuk belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Jannah, 2009).

Berdasarkan uraian maka ada dikemukakan sebagai berikut beberapa ciri umum yang

1. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
2. Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio
4. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar (pesan, orang, material, metode, teknik dan lingkungan)
6. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Jenis media sosial yang dikenal oleh masyarakat sangat beragam. Menurut hasil riset oleh 'We Are Social' diantara banyaknya jenis media sosial tersebut, media sosial yang diminati orang Indonesia saat ini diantaranya Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam wartakota, Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah pengguna aktifnya mencapai 45 juta orang dari total pengguna global yang berjumlah 700 juta orang (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

### **Media Sosial dalam Dunia Pendidikan**

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penggunaan media sosial. Selwyn (2009) melakukan penelitian tentang penggunaan Facebook di antara 909 mahasiswa di sebuah universitas di Inggris. Penelitian terhadap komentar dan pesan oleh para mahasiswa, penelitian ini menemukan pengguna Facebook yang dapat merefleksikan pengalaman dalam bertukar informasi yang bersifat praktis/akademis, memberikan dukungan moral dan sosial serta memasukkan komentar yang bersifat ironis, sarkastik dan humoris. Dengan demikian, peserta didik dapat saling memberi dukungan sosial selain itu peserta didik pun melakukan studi yang terkoordinasi. Selanjutnya, Madge et al. (2009) juga melakukan penelitian mengenai penggunaan media sosial dan menemukan bahwa mahasiswa Inggris menggunakan Facebook sebagai "perekat sosial" untuk membantu kehidupan universitas. Jones et al. (2010) menemukan bahwa siswa merasakan kesenjangan yang berbeda antara ruang belajardan ruang pribadi. Mereka berpendapat bahwa pendidik harus dapat mengatasi preferensi individu dalam mengatasi permasalahan domain. Clark et al. (2009) juga menemukan bahwa adanya lanskap teknologi bagi pelajar pada usia 11 - 16 tahun. Mereka menciptakan istilah "disonansi digital"

maksudnya yaitu adanya kesenjangan peserta didik dalam menggunakan media sosial dan teknologi baik di dalam maupun di luar sekolah. Clark dan rekannya mengimbau untuk adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media sosial penggunaan media tersebut untuk mendukung pendidikan formal.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk mengoptimalkan media sosial sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik agar dapat menyajikan pembelajaran secara menarik melalui media sosial yang sesuai dengan minat kalangan siswa. melalui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun yang diikuti dengan kemampuannya untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya melalui karya dan produk-produk bahasa yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Ulfah, 2020).

Dalam hal ini media yang dipilih ialah media sosial yang paling banyak digunakan kalangan siswa, yaitu *WhatsApp, Instagram, dan Youtube*. Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik secara tepat juga dapat menambah keefektifan proses pembelajaran, karena pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik, akan mempermudah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri, dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran juga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Sanjaya, 2006)

Pemanfaat media sosial atau sosial media sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk kalangan remaja. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi, sangat mengasyikkan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta ajar. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Kamhar dan Lestari, 2019).

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kelemahan, di antaranya ialah apabila siswa tidak mampu menggunakan media sosial secara bijak. Oleh sebab itu, dengan pendidik melek teknologi, pendidik akan mampu mengantisipasi dengan memberikan benteng diri agar siswa selalu bijak dalam bermedia sosial. Pendidik harus mampu memberikan teladan, pandangan, serta prinsip sebagai karakter siswa agar tidak terjerumus dalam berbagai konten negatif (Barni, 2019). Dengan cara tersebut, peran guru sebagai seorang pendidik tidak akan dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Dikatakan demikian karena apabila tidak diawasi dan disiapkan dengan baik, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif dalam pemanfaatannya. Oleh sebab itu, pendidik juga harus mampu menekankan kepada peserta didik agar selalu cerdas dalam bermedia sosial. Dengan

demikian, siswa tidak mudah terseret arus perkembangan teknologi yang bersifat negatif (Ridwan, dkk., 2021).

## METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks pengumpulan data dengan memanfaatkan diri di lapangan sebagai instrument kunci Penelitian jenis kualitatif bertujuan juga untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna (Syahza, 2021: 49).

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penulis ingin mendapatkan gambaran dan mengungkap sebuah fakta secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin ilmu bahasa. Artinya bentuk data yang diperoleh adalah penjelasan secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang didapat dari subjek yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun media sosial yang dibahas pada penelitian ini yaitu: *facebook* dan *instagram*. Pemilihan dua media sosial tersebut dikarenakan hampir seluruh kalangan masyarakat di Indonesia menggunakan keduanya secara bersamaan.

### *Facebook*

Media sosial *facebook* telah lebih dulu hadir daripada media sosial *Instagram* sehingga tidaklah heran hampir seluruh kalangan. Menurut Nasution, ada beberapa tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan media sosial *facebook*, yaitu:

1. membuat grup *facebook*;
2. mengelola pembelajaran di dalam grup tersebut, yaitu dengan mengunggah materi pembelajaran, membuat sesi tanya-jawab di kolom komentar, pengajar memberikan tanggapan, jika sesi telah selesai pengajar dapat menonaktifkan kolom komentar serta merekap perkuliahan.

Ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan, yaitu: grup *facebook*, postingan, dan *like*, dalam penggunaan *facebook* ini juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab seperti yang dilakukan di dalam kelas. *Facebook* sebagai salah satu media sosial paling banyak diakses telah menyediakan banyak fitur yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain itu, grup *facebook* juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengumpul tugas, mengirimkan pesan untuk semua anggota kelas, berbagi informasi mengenai materi. 2. Pemanfaatan *Facebook apps* dalam layanannya juga menyediakan beberapa fitur yang memang diperuntukkan untuk mendukung pembelajaran seperti fitur *education facebook*, fitur ini dapat digunakan untuk membuat

kelompok belajar serta membuat program. 3. Mengikuti berita dan informasi seputar pendidikan. 4. Peserta didik juga dapat mengikuti atau bergabung pada grup tertentu yang sesuai dengan topik tugas yang sedang dikerjakan. 5. Peserta didik juga dapat membuat survei atau jajak pendapat. 6. Fitur terpenting yang dapat digunakan dalam aplikasi *Facebook* yaitu media berkirim pesan dan berkomunikasi bahkan sebagai media berkirim dan berbagi tugas.

### **Instagram**

*Instagram* sebagai media sosial yang banyak digunakan sebelum adanya *tiktok* dan hingga saat ini aplikasi ini tidak surut dan terus berkembang. Hal ini tentu dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Fungsi aplikasi *Instagram* dalam pendidikan, yaitu mengirimkan foto yang dalam pendidikan bisa gunakan untuk memasukkan pemandangan yang kemudian diberi *caption* tulisan puisi ciptaan siswa, memasukkan video dalam pendidikan bisa memasukkan video puisikalisisasi puisi atau cuplikan drama hasil pembelajaran di kelas sehingga *Instagram* dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk belajar. Aplikasi seluler media sosial *Instagram* meningkatkan keterampilan pemahaman mendengarkan siswa, khususnya kemampuan untuk memahami pendapat dan informasi spesifik dalam pidato.

*Instagram* memberikan fasilitas pembelajaran mandiri. *Instagram* dapat dimanfaatkan dengan cara berikut: 1. Mengunggah status tentang pembelajaran pada fitur agar lebih menarik dapat disertai dengan gambar dan suara. 2. Mengunggah video pembelajaran agar siswa dapat menonton dan memberikan komentar. 3. Melakukan *live streaming* dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang pembelajaran,, fitur ini telah banyak digunakan oleh *vlogger* dan ini juga bisa dimanfaatkan oleh pendidik.

### **Whatsapp**

Penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran biasanya menggunakan grup agar lebih mudah berkomunikasi. Fitur grup *whatsapp* yang disediakan pada aplikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran sama seperti *facebook*. Hanya saja untuk saat ini fitur grup ini lebih aktif dan sering digunakan daripada *facebook*. Beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, yaitu fitur grup *whatsapp* dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan tugas-tugas tanpa harus bertemu langsung sehingga fitur ini dapat mengatasi permasalahan keterbatasan waktu. Kenyataan yang terjadi fitur ini memang telah digunakan dalam keseharian sehingga tidak ada salahnya untuk menggunakannya dalam pengerjaan tugas kelompok, diskusi tugas, hal ini juga memberikan siswa banyak keleluasaan dalam mengemukakan ide. Kedua, ada kalanya materi yang disampaikan di dalam kelas tidak sehingga dengan adanya grup *whatsapp* ini merupakan solusi dari kurangnya waktu tatap muka, dan guru pun dapat menyampaikan hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Ketiga, Mata pelajaran yang membutuhkan praktik langsung memiliki keterbatasan waktu dari penyampaian materi hingga proses penilaian maka *whatsapp* dapat digunakan untuk proses penilaian tersebut. Misalnya, tugas mengumpulkan video drama

pada pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dapat menyuruh siswa membuat video tersebut pada status *whatsapp* masing-masing kemudian guru menilai video tersebut atau video tersebut bisa dikumpulkan dalam grup sehingga teman-teman yang lain pun dapat melihatnya dan menjadi perbandingan satu sama lain. Terkait materi pembelajaran, materi pembelajaran dapat dibagikan dalam grup maka serta merta seluruh siswa dapat membaca media tersebut walaupun dengan peserta berjumlah banyak sekali pun. *Whatsapp* sebagai wadah pengumpulan tugas dan pemberian media dan juga dapat mengurangi penggunaan kertas.

*Whatsapp* dapat digunakan untuk berbagi bahan pelajaran, bahan pelajaran bisa saja berupa laman tautan, video baik dari youtube maupun buatan sendiri, berbagi gambar materi, berkas dalam bentuk pdf, word, serta informasi-informasi seputar pembelajaran. *Whatsapp* juga menjadi tempat diskusi yang dapat dilakukan bahkan dimalam hari. Penjabaran di atas merupakan hal-hal yang dapat dilakukan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seluruh aplikasi ini dapat digunakan contohnya pada pembelajaran puisi. Siswa dapat berlatih membaca puisi dengan membuat video dan mengirimkannya di aplikasi dan meminta ditanggapi oleh seluruh peserta grup jika menggunakan *whatsapp* dan meminta tanggapan pengguna aplikasi *Instagram* atau *facebook* karena pada aplikasi ini bisa dilihat oleh semua orang. Hal ini juga untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Begitu juga pada pembelajaran drama. Siswa dapat mencari video-video bermain peran orang lain untuk menjadi referensi dan siswa juga dapat mengirimkan video mereka untuk menjadi referensi orang lain dan untuk mendapatkan tanggapan dari orang lain atau pun dari pengajar atau pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik di Era Millennial. *Transformatif*, 3(1), 99-116.
- Jannah, R. (2009). Media pembelajaran.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.

- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sastra di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 381-394.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sasmito, M. (2015). Pemanfaatan Media Sosial" Facebook" Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Media Aplikom*, 4(4), 38-52.
- Ulfah, A. (2020, October). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).